

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar belakang masalah

Tradisi ialah adat yang dipahami sebagai tradisi lokal yang mengatur interaksi masyarakat. Dalam kamus KBBI disebutkan bahwa kata "adat" ialah aturan atau perbuatan yang lazim dijalankan oleh masyarakat sejak dahulu kala. Yang dimaksud adat disini ialah hal yang mutlak diyakini tanpa membedakan mana yang mempunyai sanksi seperti hukum adat dan mana yang tidak mempunyai sanksi seperti disebut adat saja. Menurut khazanah Bahasa Indonesia, tradisi berarti segala sesuatu seperti adat yang bermakna, memiliki fungsi dan nilai luhur yang alirkan oleh nenek moyang terdahulu kepada keturunannya. Secara terminologi tradisi juga di anggap mengandung keunikan tersendiri, dimana acara tradisi tersebut menjadi aktivitas yang masih terus di lestarikan oleh masyarakat. Karena hal itulah tradisi disebut warisan dari masa lalu yang tidak berwujud namun masih bisa dirasakan pada masa sekarang.

Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang bersifat ghaib atau keagamaan. Di dalam tradisi diatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia yang lain atau satu kelompok dengan kelompok manusia lain, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya dan bagaimana perilaku manusia terhadap alam yang lain. Ia berkembang menjadi suatu sistem, memiliki pola dan norma yang sekaligus juga mengatur penggunaan sanksi dan ancaman terhadap pelanggaran dan penyimpangan. Sebagai sistem budaya tradisi akan menyediakan seperangkat model utama untuk bertingkah laku yang bersumber dari sistem nilai dan gagasan utama. Sistem nilai dan gagasan utama ini akan terwujud dalam ideologi, dan sistem sosial. Sistem ideologi merupakan etika, norma dan adat istiadat. Ia berfungsi memberikan pengarahan atau landasan terhadap sistem sosial yang meliputi hubungan dari kegiatan sosial masyarakat, tidak hanya itu saja sebagai sistem budaya, tradisi juga merupakan suatu sistem yang menyeluruh yang terdiri dari aspek pemberian arti laku ujaran, laku ritual, dan berbagai jenis laku lainnya dari manusia atau sejumlah manusia yang melakukan tindakan satu dengan yang lain.

Tradisi merupakan wujud kebudayaan sebagai cerminan kehidupan dan media pendidikan masyarakat. Tradisi sebagai warisan nenek moyang yang menyimpan nilai-nilai luhur yang tinggi. Keberadaan sebuah tradisi, semisal upacara adat (ritual) diyakini oleh masyarakat pendukungnya warisan leluhur yang mempunyai makna, nilai, dan fungsi tertentu. Sebagai media pendidikan, upacara ritual disebut juga sebagai literatur siklus hidup yang banyak memberikan hukum-hukum, nasihat, ataupun perintah agar seseorang dan sekelompok orang menjadi manusia yang lebih baik. Masyarakat dahulu mendidik anak-anak mereka dengan tidak menggurui, tetapi melalui cerita-cerita rakyat yang disampaikan secara lisan. Dalam hal ini kita dapat mengambil nilai-nilai pendidikan agama dalam tradisi tersebut, agar nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya bisa tersampaikan dan dapat memberikan pembelajaran ke anak-anak di zaman sekarang.

Indonesia terdiri dari beberapa provinsi dengan berbagai kebudayaan tradisi yang berbeda-beda. Salah satunya adalah provinsi Sumatera Utara. Wilayah Sumatera Utara menjadi salah satu wilayah yang cukup luas dengan berbagai tradisi kebudayaan khasnya. Sumatera Utara adalah provinsi yang mempunyai daya tarik tersendiri, tradisi yang terdapat didalamnya juga berbeda-beda sehingga menambah kekayaan budaya di Indonesia. Salah satu suku yang paling disoroti di wilayah ini adalah suku batak, khususnya suku batak toba. Selain bahasanya yang unik, budaya dan adat istiadatnya juga memiliki ciri khas sendiri. Seperti tradisi suku batak yang masih dilaksanakan hingga saat ini yaitu tradisi "*Mamboan Sipanganon tu Tulang*" dalam bahasa Indonesia berarti membawa makanan kepada paman. Istilah ini juga umum terdengar dikalangan masyarakat batak yang masih kental dengan budaya dan adat istiadatnya. Konon tradisi ini dipercaya oleh para leluhur batak dapat membukakan jalan si bere (kemanakan) dalam perihal perjodohan, pekerjaan dan juga sisi kehidupan lainnya untuk senantiasa diberkati dan direstui oleh si tulang (paman). Tradisi "*Mamboan*

Sipanganon tu Tulang” sudah dilakukan turun temurun dari zaman dahulu hingga saat ini, meski memang tidak semuanya masyarakat suku batak toba yang menjalankan tradisi yang terbilang sakral ini namun kepercayaan dan keyakinan tersebut terus hidup dalam alam pikiran masyarakat batak toba, walaupun mereka telah memeluk agama, kepercayaan itulah yang diyakini dapat menuntun jalan hidup mereka . Didalam tradisi inilah terdapat berbagai macam nilai- nilai kehidupan yang mencakup nilai keseluruhan yang terdapat dalam silsilah batak toba, yaitu nilai agama, nilai kebudayaan, nilai sosial dan nilai moral.

2. Identifikasi masalah

1. Nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam tradisi Batak Toba "Mamboan sipanganon tu tulang
2. Persepsi masyarakat Batak Toba meyakini tradisii " Mamboan sipanganon tu tulang" memiliki nilai manfaat
3. Bagaimana tradisi ini dapat berimplikasi pada kehidupan masa sekarang dan masa depan baik praktis maupun teoritis

3. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian di perlukan pembatasan dengan adanya pembatasan masalah ini, pembatasan dalam penelitian ini tidak meluas. Adapun pembatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Proses dan tata cara pelaksanaan tradisi " Mamboan sipanganon tu tulang "
2. Nilai-nilai kehidupan tradisi "Mambaoan sipanganon tu tulang "

4. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan "Mambaoan sipanganon tu tulang dalam tradisi Batak Toba”
2. Bagaimana proses dan tata cara pelaksanaan "Mamboan sipanganon tu tulang" pada tradisi Batak Toba
3. Bagaimana Nilai-nilai kehidupan tradisi " Mambaoan sipanganon tu tulang dalam tradisi Batak Toba

5. Tujuan Masalah

1. Mendeskripsikan " Mambaoan Sipanganon tu tulang "dalam tradisi batak toba
2. Memaparkan proses dan tata cara pelaksanaan " Mambaoan sipanganon tu tulang pada tradisi batak toba
3. Mengindentifikasi Nilai-nilai kultural ungkapan " Mamboan sipanganon tu tulang " dalam tradisi batak toba

6. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a) Sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan tentang tradisi batak toba dan juga memperkaya khasanah ilmu bagi dunia sastra Nasional
 - b) Mengenalkan kepada khalayak pembaca tradisi " Mambaoan sipanganon tu tulang " pada suku Batak Toba
 - c) Mengembangkan dan mempublikasi nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi " Mamboan sipanganon tu tulang "
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi masa depan budaya hasil penelitian ini dapat menjadi usaha revitalisasi dalam mencegah item-item budaya yang terancam punah ditengah kehidupan zaman yang terus bergulir , terutama pada masyarakat suku Batak Toba
 - b) Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan sebagai referensi untuk meneliti objek-objek yang relevan dengan penelitian ini